

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan metode kuantitatif yang menggunakan pendekatan *cross sectional design* dengan rancangan studi korelasi. Penelitian dilaksanakan untuk mengembangkan hubungan dua variabel dan menjelaskan hubungan yang ditemukan dalam penelitian (Nursalam, 2015).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta yang berjumlah 210 pasien. Pasien tersebut merupakan pasien diabetes melitus yang tercatat berobat di Puskesmas Mlati I selama bulan Januari - Februari 2017. Jumlah tersebut telah disortir sehingga tidak ada pasien yang dihitung *double*.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010). Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* merupakan suatu teknik yang digunakan dalam penentuan sampling sesuai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti berdasarkan tujuan dan masalah penelitian. Setiap pasien yang memiliki kriteria akan dimasukkan dalam penelitian

sampai kurun waktu tertentu sampai memenuhi target sampel (Nursalam, 2015). Besarnya sampel yang diambil ditentukan oleh jumlah populasi, apabila populasi berjumlah kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel sedangkan apabila populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2010).

Rumus yang dipergunakan peneliti yaitu:

$$n = 20\% \times N$$

$$n = 20\% \times 210$$

$$n = 42$$

Keterangan :

N : besar populasi

n : besar sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 responden. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang harus ada untuk dijadikan target penelitian dalam suatu populasi sedangkan kriteria eksklusi adalah subjek penelitian yang tidak boleh ada dalam penelitian (Riyanto, 2013).

a) Kriteria Inklusi

- 1) Pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Mlati I
- 2) Pasien berusia lebih dari 40 tahun

- 3) Pasien menderita DM lebih dari 1 tahun
- b) Kriteria Eksklusi
- 1) Pasien tidak bersedia menjadi responden
 - 2) Pasien mengalami komplikasi retinopati
 - 3) Pasien tidak mampu berkomunikasi secara verbal dan mengalami gangguan pendengaran

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta. Puskesmas Mlati I Sleman merupakan puskesmas dengan jumlah terbanyak penderita diabetes melitus di wilayah Kabupaten Sleman.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Agustus 2017.

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah tingkat spiritualitas pasien diabetes melitus.

b. Variabel Terikat (dependent)

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah *self efficacy* pasien diabetes melitus.

2. Definisi operasional

Tabel 3.1
Definisi operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1 Tingkat Spiritualitas	Persepsi responden terhadap kegiatan spiritual yang berpengaruh dalam kehidupan responden.	<i>Spiritual Perspective Scale</i> yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan jumlah skor tertinggi 50 dan terendah 10.	a. Baik : 76-100% b. Cukup : 56-75% c. Kurang : $\leq 55\%$	Ordinal
2 <i>Self Efficacy</i>	Kemampuan yang dimiliki responden dalam menghadapi permasalahan terkait penyakitnya, khususnya dalam menjalani perawatan diri pasien diabetes melitus berdasarkan proses kognitif, afektif, motivasi dan seleksi.	Kuesioner <i>self efficacy</i> oleh Firmansyah (2015) yang terdiri dari 12 pertanyaan dengan jumlah skor tertinggi 60 dan terendah 12	a. Baik : 76-100% b. Cukup : 56-75% c. Kurang : $\leq 55\%$	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner karakteristik demografi responden

Kuesioner karakteristik demografi responden dalam penelitian ini meliputi usia, lama menderita, jenis kelamin, pekerjaan, agama dan tingkat pendidikan.

2. Kuesioner tingkat spiritualitas

Spirituality Perspective Scale yang dikembangkan oleh Reed (1986). Terdiri dari 10 pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban : hampir setiap hari (skor 5), hampir setiap minggu (skor 4), hampir setiap bulan (skor 3), hampir setiap tahun (skor 2), tidak pernah sama sekali (skor 1). Interpretasi nilai dari kuesioner ini yaitu: Baik 76-100%, cukup 75%- 56% dan kurang apabila $\leq 55\%$.

Tabel 3.2 Kisi- kisi kuesioner tingkat spiritualitas

Komponen	Butir pertanyaan <i>Favourable</i>	Jumlah
Frekuensi kegiatan spiritual	1, 2, 3, 4	4
Peran spiritual dalam kehidupan	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
Total		10

3. Kuesioner *self efficacy*

Pengukuran *self efficacy* pada penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner *self efficacy* yang dibuat oleh Firmansyah (2015). Kuesioner *self efficacy* digunakan untuk mengukur keyakinan responden dalam menjalani perawatan diabetes melitus. Kuesioner menggunakan penilaian skala *likert* dengan pilihan jawaban; 1 (tidak yakin), 2 (kurang yakin), 3 (cukup yakin), 4 (yakin), 5 (sangat yakin).

Maksimal total skor pada kuesioner ini adalah 60 dan minimal 12. Kisi-kisi kuesioner mencakup 4 proses pembentukan diabetes *self efficacy* yaitu proses kognitif, proses afektif, proses motivasional dan proses seleksi. Interpretasi dari kuesioner ini dengan presentase yaitu: 76-100% (baik), 56-75% (cukup) dan $\leq 55\%$ (kurang).

Tabel 3.3 Kisi- kisi kuesioner *self efficacy*

Komponen	Butir pertanyaan	Jumlah
	<i>Favourable</i>	
Proses kognitif	1, 2, 3	3
Proses Motivasi	4, 5, 6	3
Proses Afektif	7, 8, 9	3
Proses Seleksi	10, 11, 12	3
Total		12

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner *Spiritual Perspective Scale* untuk mengukur tingkat spiritual responden dan kuesioner *Self Efficacy* untuk mengukur tingkat *self efficacy* responden. Kedua kuesioner tersebut telah di uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner *Spiritual Prespective Scale* telah diuji validitas dengan korelasi *Product Moment* dengan hasil yang dapat dinyatakan valid dan layak digunakan. Kuesioner ini diuji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,780 (Fikri, 2016).

Kuesioner *Self Efficacy* dibuat oleh Firmansyah dengan jumlah soal 12. Kuesioner ini telah diuji validitas dengan korelasi *Product Moment* dan reliabilitas menggunakan uji Alpha Cronbach, hasil uji validitas dari kuesioner ini yaitu r hitung $>$ dari t tabel sehingga kuesioner ini dinyatakan

valid sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,9 yang berarti reliabel.

G. Jalannya penelitian

Proses dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Peneliti telah mendapatkan surat uji etik dari komisi etik dan surat ijin penelitian dari kepala Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti juga telah mendapatkan ijin dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dan Kepala Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta untuk melakukan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Setelah peneliti menyelesaikan seluruh administrasi terkait dengan perijinan, peneliti kemudian melakukan pengambilan data di Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara peneliti menunggu pasien yang datang memeriksakan diri atau saat Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). Peneliti melakukan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan dengan cara melihat catatan medis pasien atau bertanya pada dokter yang jaga. Peneliti mendatangi setiap calon responden, mengklarifikasi apakah pasien menderita diabetes melitus, usia, lama menderita, jika sesuai dengan kriteria inklusi serta menanyakan

kesediaan pasien untuk menjadi responden. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, selanjutnya meminta responden untuk menandatangani *informed consent*.

Setelah responden menyetujui untuk terlibat dalam penelitian, peneliti memberikan kuesioner kepada responden dan membacakan setiap butir pertanyaan. Peneliti mengulang beberapa kali pertanyaan hingga responden paham dengan maksud pertanyaan. Peneliti kemudian mengecek kelengkapan jawaban kuesioner.

Pengisian kuesioner dilakukan saat responden mengantri giliran untuk diperiksa dan waktu pengisian kuesioner membutuhkan waktu 10-15 menit. Penelitian dimulai pada bulan Juli minggu ke-3 sampai Agustus minggu ke-1. Pengambilan data dilakukan setiap hari jam 8 pagi sampai jam 11 siang.

3. Tahap Analisis

Setelah seluruh kuesioner terkumpul, peneliti kemudian mengolah data-data yang telah diisi oleh responden menggunakan aplikasi *software statistic*. Data yang terkumpul kemudian dianalisa menggunakan analisa univariat maupun analisa bivariat.

H. Analisa data

a. Analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian (Dahlan, 2015). Analisis data numerik meliputi usia dan lama menderita sedangkan analisis data kategorik

meliputi jenis kelamin, agama, status pernikahan, tingkat pendidikan, tingkat spiritual dan *self efficacy*.

Tabel 3.4 Analisis univariat

Data	Jenis Data	Bentuk Analisa Data
Usia Lama menderita	Numerik	Mean, median, SD, min, max
Jenis kelamin Status pernikahan Tingkat pendidikan Agama Tingkat spiritualitas <i>Self efficacy</i>	Kategorik	Persentase, frekuensi

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan tingkat spiritualitas dengan *self efficacy* pada pasien Diabetes melitus di Puskesmas Mlati I Sleman Yogyakarta. Data dianalisis menggunakan komputerisasi menggunakan *Sommer's* untuk mengetahui hubungan antar variabel (Dahlan, 2015).

Tabel 3.5 Analisis bivariat

Variabel dependen	Variabel independen	Uji
<i>Self efficacy</i> (Skala Ordinal)	Tingkat Spiritualitas (Skala Ordinal)	<i>Sommer's</i>

I. Etika Penelitian

1. Lulus Uji Etik

Penelitian ini telah lulus uji etik dengan nomor 426/EP-FKIK-UMY/VII/2017 yang dikeluarkan oleh komite etik penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. *Autonomy*

Peneliti memberikan kebebasan untuk memilih terlibat dalam penelitian atau tidak, tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari peneliti. Peneliti memberikan penjelasan maksud, tujuan penelitian dan menyampaikan bahwa penelitian ini tidak merugikan responden. Responden yang bersedia, diberikan lembar persetujuan (*informed consent*).

3. *Anonymity*

Peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode atau inisial nama responden dalam lembar pengumpulan data. Peneliti juga menjamin kerahasiaan semua informasi hasil penelitian yang telah dikumpulkan dari responden.

4. *Justice*

Peneliti tidak melakukan diskriminasi saat memilih responden penelitian. Responden dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Saat pemilihan responden, peneliti tidak memberikan perlakuan yang berbeda terhadap responden yang memenuhi kriteria tersebut.